

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Secara umum Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Undang-Undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

2.1.2 Investasi

Menurut Fahmi (2016) Investasi adalah kegiatan menanam modal atau dana dengan harapan mendapat keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Investasi adalah aktivitas menempatkan dana atau aset berharga lainnya pada instrumen tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dari penempatan dana tersebut diharapkan menghasilkan return.

2.1.3 Saham

Saham Menurut Rusdin (2008:68) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan atau privilege tertentu yang hanya dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan.

2.1.3.1 Saham Biasa (*Common Stock*)

Common Stock adalah nama lain dari saham biasa. Ini merupakan surat berharga yang dimiliki oleh pemilik perusahaan sebenarnya. Jadi untuk pemilik *Common Stock* ini akan menanggung semua keuntungan sekaligus resiko bisnis yang terjadi dalam perusahaan.

2.1.3.2 Saham Preferen (*Preferren Stock*)

Saham Preferen adalah jenis saham yang memberikan prioritas lebih kepada pemiliknyanya atas aset dan laba perusahaan. Saham Preferen merupakan gabungan-gabungan antara obligasi dan saham biasa yang bisa menghasilkan pendapatan tetap bagi pemegangnya.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Menurut Irham Fahmi (2011:2) ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
 - c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
 - d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
 - e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.
- Munawir (2012), Manfaat Kinerja Keuangan Yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan

perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.

2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanam modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hery (2018:138) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

2.1.6 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:138) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Lebih lanjut Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) menyatakan bahwa rasio lancar atau disebut dengan *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada

tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Cara mengukur CR menurut Hanafi (2009:85), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.7 Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010: 112).

Menurut Kasmir (2014:157) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang". Semakin kecil rasio ini semakin baik. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.8 Return On Assets

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mencerminkan rasio profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). Rasio ini dipilih karena penulis ingin memfokuskan pada kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

Menurut Sitanggang (2012 :27), *return on assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari jumlah dana uang yang diinvestasikan perusahaan. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari *return on assets* mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin

baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Laba}}$$

5.1.10 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan pemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100).

Menurut Jogiyanto (2008:167) dalam Hutaea (2017) Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7), adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga yang terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga ini yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit

4. **Harga Pembukuan**

Harga Pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja saat adanya transaksi, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual menjadi harga pasar, dan sebaliknya harga pasar bisa juga akan menjadi harga pembukuan namun tidak selalu terjadi.

5. **Harga Penutupan**

Harga Penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari jam bursa. Bisa saja terjadi pada saat akhir hari jam bursa tiba-tiba terjadinya transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Harga tersebut adalah harga penutup dan menjadi harga pasar dan harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. **Harga Tertinggi**

Harga Tertinggi adalah saham yang harganya paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. **Harga Terendah**

Harga Terendah adalah suatu saham harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini turun sangat dalam pada saat terjadi transaksi atas suatu saham. Harga ini dapat terjadi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama dan harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. **Harga Rata-Rata**

Harga Rata-Rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

Menurut Fahmi (2012:87), Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*). Seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Current Ratio*

(CR), *Dividen Debt To Equity Ratio* (DDER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan lain-lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets saham suatu perusahaan sudah pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Penelitian Nur Anita Chandra dan Putry Teguh Erawati (2013) dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin*, terhadap *return on asset*. Variabel dependennya yaitu Harga saham dan variabel Variabel independent *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* Variabel dependen *return on assets* Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets* sedangkan *total assets turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Penelitian Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid (2014) dengan judul Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt asset ratio*, dan perputaran modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012. Hasil dengan menggunakan Uji parsial (uji t) adalah variabel Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* sedangkan *debt asset ratio*, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Penelitian Handayani, M., & Harris, I. (2015) dengan judul Analisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap return Periode 2012-2015. Dengan Hasil menunjukkan bahwa Secara Parsial ROA berpengaruh positif sedangkan

variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan berpengaruh.

Penelitian Herman supardi dan Suratno suyanto (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio debt to asset ratio, total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset*. Dengan hasil variabel independen *current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover* dan inflasi Variabel dependent *return on assets* Secara parsial *current ratio* berpengaruh *to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets, total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Secara simultan *current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover* dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Menurut Penelitian Mahardhika (2016) dengan judul Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan Hasil menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji f simultan menunjukkan bahwa Secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Selanjutnya Penelitian dari Tri Wartono (2018) dengan judul Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Pada Pt Astra International, Tbk). Dengan hasil diketahui variabel Secara parsial *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return on asset* sedangkan *debt to equity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*. Secara simultan *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Adapula penelitian menurut Marito dan Sjarif (2017) dengan judul *The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange ISSN Periode 2012-2016)*. Dengan Hasil Diketahui Bahwa Secara parsial CR, Penelitian Menurut Handayani, M., dan Harris, I.(2019) dengan judul Analisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *return*

on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia). Dengan Hasil penelitian diketahui bahwa Secara Parsial ROA berpengaruh positif sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan berpengaruh.

Terakhir penelitian menurut Hartoko dan Sailawati (2020) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarka hasil analisis ditemukan bahwa CR dan EPS berpengaruh positif, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap return saham.

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

<p>1. Nur Anita 2. putryTeguh erawati</p>	<p>Pengaruhcurrent ratio, total assets turnover,dannet profitmarginterhadap return on asset</p>	<p>X1.current ratio (CR), total assets turnover, dan net profit margin Y. Harga Saham</p>	<p>Uji asumsi klasik</p>	<p>Secara parsial CR, DER, dividend yield, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap return saham.</p>
<p>1. Alfarizi Cahya Utama 2. Abdul Muid</p>	<p>Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on assetpadaperusahaanmanufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesiaperiode2010-2012</p>	<p>X1.Current Ratio (CR) X2.DebtToEquityRatio(DE R) Y.Harga Saham</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara parsial current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets sedangkan debt asset ratio, dan perputaranmodal kerja tidak berpengaruh sgnifikan terhadap return on assets.</p>
<p>Christian</p>	<p>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham</p>	<p>X1.Current Ratio (CR) X2.DebtToEquityRatio(DE R) Y.Harga Saham</p>	<p>Metodestatistik regresi linier berganda</p>	<p>Secara parsial CR dan DER berpengaruh positif sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan berpengaruh.</p>

<p>1. Herman supardi 2. Suratno suyanto</p>	<p>Pengaruh Current Ratio (CR), debt to Equity ratio (DER), total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset (ROA)</p>	<p>X1.Current Ratio (CR) X2. Debt To Equity Ratio (DER) X3.TotalAsset Turnover Y.Harga Saham</p>	<p>Uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji F) dan secara Simultan (Uji t)</p>	<p>Secara parsial current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets, debt to asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets, total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i>, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets. Secara simultan current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets.</p>
---	---	--	---	--

<p>Mahardhika</p>	<p>Pengaruh current ratio dan debt to equity <i>ratio</i> terhadap <i>return on assets</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X1. Current Ratio (CR) X2.DebtTo Equity Ratio(DER) Y.Harga Saham</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Secara parsial current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on assets.</p>
-------------------	---	---	---	---

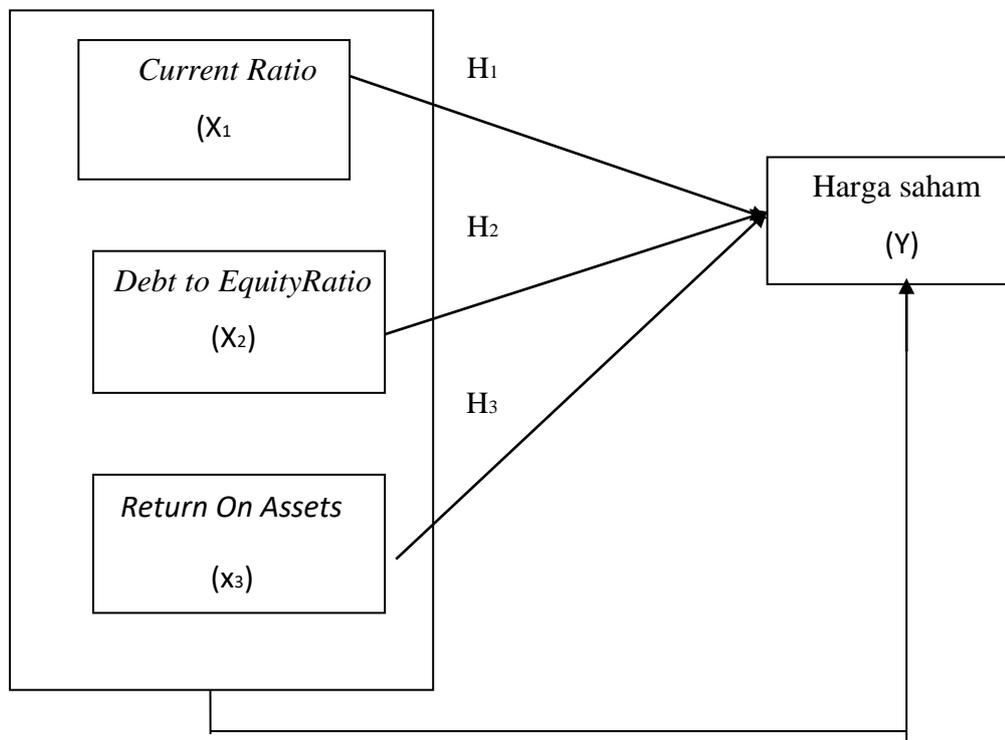
1. TriWarton	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk)	X1.Current Ratio(CR) X2.DebtToEquity Ratio(DER) Y.Harga Saham	Ujiasumsiklasik, uji korelasi,uji koefisiendeterminasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakanaplikasi spss	Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap return on asset sedangkan debt to equity berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return on asset. Secara simultan current ratio dan debt to equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return on asset.
1. Marito 2. Sjarif	The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange ISSN 2012-2016	X1.Current Ratio(CR) X2.Debt To Equity Ratio(DER) Y.Harga Saham	Regresi linier berganda dan Uji hipotesis menggunakan statistik	Secara parsial CR, DER, dividend yield, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap return saham.

<p>1. Almira 2. Wiagustini</p>	<p>Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham ISSN 2013-2017</p>	<p>X1. Return On Equity X2. Earning Per Share Y. Harga Saham</p>	<p>Analisis Regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 16.0</p>	<p>Baik secara Parsial maupun simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh positif terhadap return saham.</p>
<p>1. Handayani, M 2. Harris, I</p>	<p>Analisis pengaruh debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>X1. Debt To Equity Ratio (DER) X2. Return On Equity ROE X3. Net Profit Margin NPM Y. Harga Saham</p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Secara Parsial ROA berpengaruh positif sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan berpengaruh.</p>
<p>1. Hartoko 2. Sailawati</p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2020)</p>	<p>X1. Current Ratio (CR) X2. Earning Per Share (EPS) X3. Debt To Equity Ratio (DER) Y. Harga Saham</p>	<p>Regresi linier berganda dan Uji hipotesis menggunakan statistik</p>	<p>CR dan EPS berpengaruh positif, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap return saham.</p>

Berdasarkan tabel matriks diatas Penelitian Nur Anita dan putry Teguh erawati (2013) secara parsial CR,DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian menurut Alfarizi cahya utama dan Abdul muid (2014) CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Hermann supardi dan Suratno suyanto (2016) secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian menurut Triwartono DER Secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham . Sementara menurut Almira dan Wiagustini baik secara parsial maupun maupun secara simultan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini membahas mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham perusahaan *Food and Beverage*.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dengan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

H₃: *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham